

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guinensis* JACQ) adalah tanaman berkeping satu yang termasuk dalam family *palmae*. Nama Guinensis berasal dari kata *Guinea*, yaitu tempat dimana tempat seorang ahli bernama Jaquin menemukan tanaman kelapa sawit pertama kali di pantai Guinea (Wahyono, dkk., 2005).

Panen kelapa sawit terutama di dasarkan pada saat kadar minyak mesokarp mencapai maksimum dan kandungan asam lemak bebas minimum, yaitu pada saat buah mencapai tingkat kematangan tertentu (*ripe*). Kematangan yang tepat ini dapat di lihat dari warna kulit buah dan jumlah buah yang rontok pada tiap tandan (Wahyono, dkk., 2005).

Losis minyak adalah kehilangan minyak kelapa sawit pada saat proses produksi. Losis minyak di mulai dari proses perebusan penebah, hal ini di sebabkan karna pada saat kelapa sawit yang masih berupa brondolan, setelah perebusan di pisahkan dari tandannya sehingga pada tandan masih terdapat minyak kelapa sawit yang tertinggal (Wahyono, dkk., 2005).

Pada biji masih terdapat serabut yang masih memisahkan kandungan minyak. Begitu juga pada ampas masih terdapat minyak yang tinggal (Wahyono, dkk., 2005).

Pada proses pemurnian minyak juga mengakibatkan terjadinya losis minyak dikarenakan pada proses ini terjadi pemisahan antara minyak, air dan kotoran. Tetapi minyak dapat ikut terbawa pada air dan kotoran yang dibuang.

Kadar kotoran yg terdapat pada minyak sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO) dapat merusak mutu minyak sawit mentah. Peningkatan kadar kotoran dapat terjadi karena proses pengolahan itu sendiri maupun proses penyimpanan ataupun penimbunan (Wahyono, dkk., 2005).

CPO dengan variasi perubahan waktu timbun yaitu selama 1 sampai 5 hari. Dari hasil analisa laboratorium maka akan dapat diketahui beberapa lamakah waktu optimum penimbunan minyak pada bak fat pit yang masih memenuhi standar mutu untuk diolah kembali ke stasiun klarifikasi (Wahyono, dkk., 2005).

Dengan demikian pabrik dapat menekan kadar kotoran pada minyak sawit mentah (CPO) mengurangi losis minyak, karena jika kandungan kadar kotoran pada minyak sawit mentah yang terdapat pada bak fat pit terlalu tinggi, saat akan dikembalikan ke stasiun klarifikasi akan merusak minyak sawit mentah (CPO) dan meningkatkan losis minyak karena sebagian (CPO) akan terikut dengan kotoran yang akan dibuang (Wahyono, dkk., 2005).

PTPN IV Kebun Adolina kecamatan Deli serdang merupakan pabrik yang mengolah kelapa sawit (CPO) mulai dari tandan buah segar (TBS) hingga menjadi minyak sawit kasar. Pada proses pengolahan tersebut dimaksudkan agar mendapatkan kualitas minyak sawit yang baik dan bernilai jual tinggi.

1.2 Permasalahan

Apakah losis minyak yang terdapat pada CPO di PTPN IV Unit Adolina memenuhi persyaratan standar mutu atau tidak.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan untuk dilakukannya penelitian ini adalah untuk menetapkan losis minyak dalam Crude Palm Oil (CPO) sebagai salah satu parameter mutu untuk menentukan kualitas baik atau buruknya minyak kelapa sawit (CPO) di PTPN IV Unit Adolina.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai losis minyak pada Crude Palm Oil (CPO) yang dilakukan di PTPN IV Unit Adolina.